

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini adalah Film *The Help*. Unit Observasi dalam penelitian ini adalah representasi Diskriminasi dalam Film *The Help*, sedangkan unit analisis dalam kajian ini adalah tanda/pesan yang merepresentasikan Diskriminasi ras secara verbal dan non verbal.

3.1.1 Sinopsis Film *The Help*

Film yang berlatarkan pada tahun 60an ini mengangkat contoh sederhana dari sebuah isu diskriminasi ras, yaitu diskriminasi ras yang dilakukan oleh sekelompok rumah tangga di kota bernama Jackson ibukota negara bagian Mississippi, terhadap pembantu-pembantu mereka yang merupakan orang-orang kulit hitam. Cerita film ini dimulai dengan sebuah adegan wawancara terhadap seorang pembantu rumah tangga berkulit hitam bernama Aibileen. Diceritakan bahwa ia sudah bertahun-tahun menghabiskan waktunya sebagai pembantu rumah tangga dari majikan kulit putih yaitu Elizabeth. Ia juga bekerja sebagai pengasuh anak dari majikannya, dan sudah banyak bayi-bayi kulit putih yang diasuhnya.

Pada awalnya, diskriminasi tersebut tidak tampak pada kehidupan Aibileen dan majikannya. Sampai suatu hari, Elizabeth mulai terpengaruh oleh tetangganya, Hilly, seorang ibu rumah tangga yang mungkin bisa dikatakan sebagai pemimpin dari komunitas ibu rumah tangga di kota Jackson Hilly

berpendapat bahwa pembantu-pembantu mereka yang berkulit hitam harus dibuatkan toilet khusus di setiap rumah, karena dia takut pembantu-pembantu tersebut akan menularkan suatu penyakit jika mereka menggunakan toilet yang sama dengan majikannya. Hilly sendiri memiliki pembantu rumah tangga berkulit hitam bernama Minny, yang suatu hari ia pecat karena dikira menggunakan toiletnya.

Para ibu-ibu rumah tangga tersebut rupanya berhasil dipengaruhi oleh Hilly termasuk Elizabeth dan mereka kemudian membangun toilet khusus untuk pembantu-pembantunya yang berkulit hitam. Eugene “Skeeter” Phelan, dia seorang perempuan lajang yang baru kembali ke Jackson setelah empat tahun kuliah di luar kota melihat hal itu sebagai suatu ketidakadilan. Skeeter yang merupakan seorang jurnalis surat kabar kemudian berniat untuk membuat sebuah buku yang memuat kesaksian para pembantu rumah tangga berkulit hitam atas perlakuan tidak adil dari majikannya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandang terhadap dunia. Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh para filsuf penelitian, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model itu di sebut dengan paradigma (Moleong, 2010).

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Menurut Mulyana, paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia maya (Mulyana, 2003).

Paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma kritis. Paradigma mempengaruhi dalam teori, analisis maupun tindak prilaku seseorang. Karena paradigma menentukan apa yang tidak kita pilih, tidak kita inginkan, tidak ingin kita lihat, dan tidak ingin kita ketahui. Paradigma mempengaruhi pandangan seseorang apa yang baik dan buruk, suka atau tidak suka. Oleh karena itu, jika ada dua orang yang melihat sebuah realitas sosial yang sama atau membaca lembaran tulisan buku yang sama, akan menghasilkan pandangan, peniaian, sikap dan prilaku yang berbeda pula. Perbedaan itu terjadi karena perbedaan paradigma yang dimiliki secara otomatis mempengaruhi presepsi dan tindakan komunikasi seseorang.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Furchan, 1992).

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan pada suatu unit penyelidikan saja sebagai suatu kasus yang diselidiki secara intensif sehingga menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil dari penyimpulan dan analisis data dalam jangka tertentu. Penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Representasi Diskriminasi Ras Pada Film *The Help*.

3.2.3 Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menitik beratkan pada observasi, peneliti langsung terjun ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiz*, *Wrightsmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2010).

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan adalah orang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan itu sendiri harus memiliki pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara

sukarela memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria informan sesuai dengan latar penelitian yaitu :

1. Sutradara
2. Pakar di bidang Cinematography
3. Sosiolog
4. Masyarakat penikmat Film
5. Praktisi Perfilman

Dari kriteria Informan diatas peneliti telah memilih dua orang informan yaitu :

1. Aditya Rangga
2. Ikeu Kania

Alasan peneliti memilih Aditya Rangga sebagai informan karena dia sangat menegetahui tentang dunia perfilman dan teknik pengambilan gambar dalam pembuatan film serta mengetahui objek penelitian yang diteliti oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melibatkan Sosiolog, hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan yang mewakili masyarakat umum tentang pesan-pesan yang disampaikan dalam objek penelitian yang diteliti.

3.2.3.2 Tahap Penelitian

3.2.3.2.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan sekunder ;

1. Data Primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk bahan analisis penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti adalah scene yang ada didalam film *The Help*. Bahasa yang digunakan dalam film ini adalah bahasa inggris dengan *subtittle* bahasa Indonesia, berformat file MKV.

2. Data sekunder adalah sumber data penunjang yang berupa buku pengetahuan, buku sejarah, data dokumentasi, majalah, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan film ini dan materi pendukungnya.

3.2.3.2.2 Tahap Reduksi dan Analisa Data

Peneliti melakukan proses pemilihan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak dan “kasar”. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini, data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilah-pilih. Disini peneliti juga mempelajari data-data secara lebih mendalam dan berusaha untuk menemukan makna-makna untuk masing-masing individu dan kemudian mengelompokannya berdasarkan kategori yang tepat atau sesuai.

3.2.3.2.3 Tahap Penyajian Data

Untuk Mempermudah proses analisis dalam penelitian, tahap penyajian data dibuat tabel sebagai berikut :

Setting	Visual	Audio / Suara	Keterangan
DENOTASI			
KONOTASI			
MITOS			

Tabel 3.1 Tahap Penyajian Data

1. Setting: waktu dan tempat
2. Visual: ide/gagasan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata menjadi bentuk gambar atau bahan yang bersifat visual.
3. audio: dialog, sound efek, backsound
4. keterangan; menjelaskan segala sesuatu yang terproyeksikan sebelumnya. Peneliti akan menganalisis film melalui setting film, gambaran visul, dialog serta suara pendukung lainnya.

3.2.3.2.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan Interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian. Interpretasi didasarkan pada hasil-hasil kajian literature yang telah dilakukan atau dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitan ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang bersifat lebih umum, menjadi tesis sebagai hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan analisis, seorang penulis harus mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi dengan mengamati objek penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dengan mengamati objek penelitian. Mengamati objek penelitian adalah dengan menonton film *The Help* sehingga peneliti dapat memahami cerita dari film tersebut. Setelah memahami alur ceritanya, peneliti kemudian mencatat *time code*, *setting* dan adegan yang ada dalam film pada table penyajian data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memilih scene yang akan diteliti. Scene yang terpilih untuk diteliti dengan kajian analisis semiotik Roland Barthes merupakan scene yang merepresentasikan tanda/symbol terjadinya diskriminasi ras. Scene terpilih dikelompokkan kedalam kelompok kajian data penelitian, menurut aspek diskriminasi ras yang diterima oleh ras kulit hitam. Kemudian scene berisikan beberapa rangkaian shot adegan, dan shot yang ada dalam scene tersebut dianalisis makna yang terkandung didalamnya. Aspek yang dianalisis adalah aspek verbal dan nonverbal. Shot digunakan untuk analisis nonverbal atau aspek visual, sedangkan audio digunakan untuk analisis aspek verbal.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah dan situs internet.

3.2.3.4 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan pada scene yang terpilih untuk diteliti. Berikut proses analisis dari penelitian ini:

1. Dalam pemaknaan denotasi, peneliti melihat tanda dan memberikan pemaknaan pada tanda yang terlihat dan mudah dikenali didalam scene. Denotasi merupakan makna paling nyata yang dapat dilihat secara langsung dan mudah dikenali. Dalam pemaknaan denotasi ini peneliti menguraikan tanda-tanda verbal dan non verbal yang dapat dilihat dalam scene.
2. Tahap konotasi, setelah mendapatkan petanda denotasi. Peneliti melakukan pemaknaan konotasi, tanda konotasi merupakan pemaknaan tambahan yang melandasi keberadaan tanda denotatif yang telah ditemukan. Untuk mendapatkan makna konotasi, peneliti mengaitkan petanda yang ditemukan dalam tahap denotasi. Dalam tahap ini peneliti mencari referensi dari berbagai sumber yaitu, buku, jurnal dan internet

yang sesuai dengan interpretasi simbol yang dianalisis. Sehingga akan muncul makna konotasi yang ada dalam simbol denotasi.

3. Tahap analisis mitos, makna yang telah diperoleh pada tahap konotasi. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Makna yang terdapat didalam tahap konotasi dikaitkan dengan budaya dan ideology yang berlaku. Hal ini didasarkan dari buku, artikel atau dari sumber lainnya. Dari analisis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan mengenai pemaknaan simbol diskriminasi ras pada film *The Help*.

3.2.3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul dan dianalisis oleh peneliti harus di uji keabsahannya yang dapat dilakukan melalui analisis Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2014)

3.2.3.5.1 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama,

melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti (Moleong, 2012)

3.2.3.5.2 Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidak percayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai isntrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang di studi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria keberuntungan. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu

mempertimbangkan segalanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong, 2012).

3.2.3.5.3 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi objektivitasnya suatu hal tergantung pada seorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektif-subjektif menjadi kepastian confirm-ability (Moleong, 2012).

3.2.3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.6.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Kabupaten Garut, Dimana informan yang bisa dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini.

